

**EVALUASI PERAN PENYULUH PERIKANAN TERHADAP
KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN KARAMBA JARING APUNG (KJA)
DI KOLAM BEKAS TAMBANG DI KELURAHAN LOK BAHU
KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA**

***THE EVALUATION OF THE FISHERIES EXTENSION OFFICER'S ROLE TOWARDS
THE FISH FARMER GROUPS WITH FLOATING-NET-CAGES IN EX-MINING PONDS
IN LOK BAHU URBAN VILLAGE, SUNGAI KUNJANG DISTRICT, SAMARINDA***

Dewiherawati Salu¹⁾, H. Helminuddin²⁾, Hj. Elly Purnamasari²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda

email: dewisalu@gmail.com

ABSTRACT

This research was aimed at knowing the extension officer's activity towards the fish farmer group with floating-net-cages in ex-mining ponds in Lok Bahu Urban Village and knowing the role of the extension officers who were assigned in Lok Bahu Urban Village, Sungai Kunjang District, Samarinda, in encouraging the fish farmer group. This research was conducted for 5 months starting from August 2018 to December 2018. In this case, the research location was in Lok Bahu Urban Village, Sungai Kunjang District, Samarinda. Sampling was done based on a census method that was all fish farmer groups of Rawa Bening 1 and Rawa Bening 2 were the respondents of this research. The research finding showed that the fisheries extension officer's role in encouraging the fish farmer group with floating-net-cages in ex-mining ponds was classified in a maximum high category. Therefore, the three indicators of fisheries extension officer's role that should be improved are the extension officer's role in transmitting the Technology and Science, in business activity and in transmitting information and innovation.

Keywords: The Fisheries Extension Officer's Role, Fish Farmer Group, Floating-net-cages, Ex-mining Pond.

PENDAHULUAN

Kota Samarinda memiliki 10 Kecamatan dengan 59 Kelurahan. Mata pencaharian penduduk kota Samarinda sebagian besar adalah pedagang, tambang, petani, industri, nelayan dan lain-lain (Samarinda Dalam Angka, 2015). Sungai Kunjang adalah satu di antara Kecamatan di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Kecamatan ini adalah hasil pemekaran dari

Kecamatan Samarinda Ulu yang disahkan dan dibentuk pada Januari 1997. Luas wilayah kelurahan ini adalah 69,03 km² dari luas keseluruhan yang mencakup 7 kelurahan yaitu Lok Buah, Lok Bakung, Karang Asam Ulu, Karang Asam Ilir, Teluk Lerong Ulu, Lok Bahu, dan Karang Anyar.

Aktivitas pertambangan di sekitar wilayah Kecamatan Sungai Kunjang terutama di Kelurahan Lok Bahu berhenti sekitar tahun 1993 menurut penelitian yang dilakukan dilapangan. kegiatan pertambangan tersebut menyebabkan banyak danau yang merupakan dampak dari proses pengerukan tanah untuk mengambil emas hitam yang terdapat di lokasi tersebut. Masuknya perusahaan membuat lahan bercocok tanam masyarakat setempat semakin sempit, mereka terpinggirkan karena perusahaan itu berubah menjadi danau yang dalam dan luasnya mencapai 10 hektar. Setelah perusahaan itu tidak beraktivitas lagi warga dengan pihak perusahaan pun membahas untuk menimbun mengembalikan kolam bekas tambang ini menjadi tanah seperti semula akan tetapi pihak perusahaan tidak bisa menimbun.

Aktivitas tambang berhenti setelah 7 tahun dari Tahun 1993 sampai dengan Tahun 1999, setelah pertambangan berhenti warga meminta agar Dinas Perikanan Kota Samarinda melakukan pengujian di kolam bekas tambang tersebut dan Dinas perikanan melakukan pengujian tabur ikan pada Mei 2013, dan bulan Juni 2013 dilakukan uji kadar air dan pengujian Ph juga telah dilakukan pada April 2018 dan hasil pemeriksaan sangat baik dan bagus untuk dikonsumsi ikannya. Warga sebelumnya membangun kolam ditepi danau bekas tambang sebelum adanya pengujian di danau dan setelah Dinas Perikanan melakukan pengujian di danau wargapun mulai membuat karamba didalam danau bekas tambang tersebut.

Penyuluh pertama yang membina kelompok Rawa Bening adalah Ibu Supinam S.Pi pada Tahun 2000, dan Tahun 2010 lanjut di bina oleh Ibu Ampang S.Pi, dan Tahun 2017 sampai sekarang dibina oleh Ibu Muliati S.Pi. Pengukuhan kelompok pada tanggal 22 Desember Tahun 2013 dan resmi mendirikan dua kelompok pembudidaya ikan dengan nama “Rawa Bening 1 dan Rawa Bening 2” atas saran dari penyuluh perikanan Ibu Ampang. Rawa bening sudah 6 tahun berdiri sejak tahun 2013 sampai dengan Tahun 2018. Kelompok pembudidaya Rawa Bening 1

dikatakan dalam kelas madya karena anggota kelompok memahami pentingnya berkelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, kelompok sudah memiliki struktur organisasi, ketua, sekretaris, anggota, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART), buku administrasi (buku notulen, buku anggota, buku simpan pinjam, buku pengurus, buku arsip kelompok, buku kas, dan lain-lain). Kelompok Rawa Bening 2 dikatakan dalam kelas Pemula karena kelompok ini selalu bergantian dengan pemilik yang baru dan kelompok ini memiliki struktur organisasi, ketua, sekretaris, anggota, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART). Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang evaluasi peran penyuluh perikanan terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung (KJA) di Kolam Bekas Tambang di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Oleh karena itu peneliti mencoba merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui aktivitas penyuluh dalam kelompok pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung di kolam bekas tambang di Kelurahan Lok Bahu.
2. Mengetahui peran penyuluh yang bertugas di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dalam membina kelompok pembudidaya Ikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dengan responden kelompok pembudidaya ikan Karamba Jaring Apung (KJA), penelitian ini dilakukan selama lima bulan.

Data Primer merupakan data utama yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner). Data yang diperoleh melalui wawancara langsung meliputi keterangan identitas responden, dokumentasi serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian. Data Sekunder merupakan data penunjang yang diperlukan dalam penelitian ini serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Hasil survei yang dilakukan di lapangan terdapat dua kelompok pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung (KJA) di kolam bekas tambang yang beranggotakan (23 orang) dari keseluruhan kelompok rawa bening 1 dan rawa bening 2, dari ke 23 orang anggota terdapat ketua kelompoknya. Penentuan sampel mengacu kepada metode sensus, yakni seluruh anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Nila dijadikan responden (Sugiyono, 2012).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *skala likert*. Ke sepuluh indikator tersebut dijabarkan dalam beberapa item pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dan setiap item pertanyaan diberi skor sesuai dengan pilihan responden yaitu: mulai dari 3 – 1, jawaban a diberi skor 3, jawaban b diberi skor 2, dan jawaban c diberi skor 1, kategori yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu kategori tinggi (3), sedang (2), dan rendah (1) (Subana dan Sudrajat, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lok Bahu adalah satu di antara kelurahan yang ada di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda Kalimantan Timur. Penduduk di Kecamatan Lok Bahu ini secara keseluruhan mencapai 69.250 jiwa dan luas wilayah kelurahan ini adalah 2.515 km² dari luas keseluruhan yang mencakup 7 kelurahan. Tipologi Desa Lok Bahu adalah persawahan, perladangan, pertambangan, perikanan keramba, peternakan, industri kecil atau rumah tangga dan lain lain. Kelurahan Lok Bahu terdapat 42 RT (Rukun Tetangga) dengan jumlah penduduk berjumlah 19.250 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 10.006 jiwa dan perempuan berjumlah 9.244 jiwa, sebagian besar melakukan pekerjaan sebagai pegawai swasta yaitu 6.799 orang dan pendidikan penduduk kelurahan Lok Bahu bervariasi, mulai Taman Kanak-Kanak, sampai Pascasarjana.

Profil Kelompok Pembudidaya dan Identitas Responden

Kelompok Rawa Bening adalah kelompok pembudidaya ikan yang terdapat di Kelurahan Lok Bahu, Kelompok Rawa Bening awal berdiri pada tahun 2013. Dalam menjalankan usahanya dalam kolam karamba, kelompok membudidayakan ikan patin, ikan nila, dan ikan mas. Anggota

kelompok Rawa Bening Kelurahan Lok Bahu berjumlah 23 orang responden yang ada di Lok Bahu dengan lama usaha setelah pengukuhan kelompok tahun 2013 adalah 6 tahun dan identitas responden meliputi nama, jenis kelamin, umur, dan pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Umur

Umur responden yang menunjukkan pada kisaran umur 20-30 tahun sebanyak 2 orang (8,69%) responden, umur 31-40 tahun sebanyak 4 orang (17,39%) responden, umur 41-50 tahun sebanyak 8 orang (34,78%) responden dan umur 51-60 tahun sebanyak 9 orang (39,14%) responden.

2. Pendidikan

Responden cukup banyak memiliki pendidikan yaitu SMP sebanyak 6 orang atau 19,67%, dan Sarjana sebanyak 6 orang atau 26,08%.

Gambaran Umum Penyuluh dan Aktivitas Penyuluh

Kegiatan Penyuluhan diartikan dengan berbagai pemahaman, yaitu penyebarluasan informasi, penerangan atau penjelasan, pendidikan non formal (luar sekolah), perubahan perilaku, rekayasa sosial, pemasaran inovasi (teknis dan sosial), perubahan sosial (perilaku individu, nilai-nilai, hubungan antar individu, kelembagaan), pemberdayaan masyarakat serta penguatan komunitas (Mardikanto, 2009). Kegiatan penyuluhan perikanan sebagai proses belajar bagi pembudidaya melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerjasama yang lebih efektif sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha, menerapkan skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak dan sadar akan peranan serta tanggungjawabnya sebagai pelaku pembangunan, khususnya pembangunan perikanan (Mardikanto, 1993).

Peran penyuluh perikanan sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknis, jembatan penghubung, penyebaran ilmu dan teknologi, membantu kegiatan usaha, meningkatkan pendapatan, penyebaran informasi dan inovasi, serta proses perubahan perilaku merupakan titik sentral dalam memberikan penyuluhan kepada pembudidaya ikan. Sehingga Sekarang

pembudidaya Rawa Bening 1 memiliki 271 karamba dan Rawa Bening 2 memiliki 260 dari total keseluruhan kelompok Rawa Bening memiliki 531 karamba. Satu orang pemilik karamba melakukan panen 60-70 kg sekali dalam seminggu, pembeli biasanya dari pasar segiri dan pasar lainnya. Kegiatan penyuluhan perikanan dapat berjalan dengan baik dan benar apabila di dukung oleh tenaga penyuluh yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi penyuluh yang terus menerus mengalir serta metode penyuluhan yang tepat. Metode yang digunakan oleh penyuluh dalam kelompok pembudidaya di Desa Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang dalam kegiatan penyuluhan yaitu penyuluhan perorangan, penyuluhan kelompok, dan penyuluhan demonstrasi.

Indikator Kajian Peran Penyuluh Perikanan

1. Peran Penyuluh Perikanan Menurut Suhardiyono (1990)

Penyuluh sebagai pendorong bagi kelompok usaha dalam melaksanakan pembudidaya ikan, ada beberapa indikator peran penyuluh dalam penelitian saya di Karamba Jaring Apung (KJA) bekas tambang di Lok Bahu yaitu peran penyuluh sebagai pembimbing, peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, peran penyuluh sebagai teknisi, dan peran penyuluh sebagai penghubung.

Tabel 1. Indikator Penilaian Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing

No	Interval Kelas	Jumlah Responden	Persentase %	Kategori
1	3,00-5,00	0	0	Rendah
2	5,01-7,00	8	34,78	Sedang
3	7,01-9,00	15	65,22	Tinggi

Sumber : Data Pimer Diolah, 2019

Tabel 2. Interval Kelas Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Pembimbing

No	Interval Kelas	Indikator	Nilai Skor Rata-Rata	Kategori
1	3,00 - 5,00	Rendah	8,65	Tinggi
2	5,01 - 7,00	Sedang		
3	7,01 - 9,00	Tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan masing-masing indikator peran penyuluh dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing

Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel 2 yang berdasarkan hasil responden skor nilai rata-rata untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut:

Tabel 2 dapat dilihat hasil penelitian yang dilakukan di kelompok pembudidaya ikan di Rawa Bening 1 dan Rawa Bening 2 Karamba Jaring Apung, berdasarkan indikator peran penyuluh sebagai pembimbing menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh perikanan dengan kriteria tinggi. Kegiatan penyuluh sebagai pembimbing adalah melakukan kunjungan dan pendampingan kelompok dalam membina kelompok untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi kelompok, dan menyarankan agar kelompok selalu bekerjasama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardiyono (1990), yang menyatakan bahwa penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan non formal, seorang penyuluh juga perlu memiliki gagasan yang tinggi untuk menghadapi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usaha setempat serta mempunyai pengetahuan. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang sesuatu cara atau metode budidaya tanaman atau membudidaya ikan.

b. Peran Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

Tabel 3. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

No	Interval Kelas	Jumlah Responden	Persentase %	Kategori
1	3,00-5,00	0	0	Rendah
2	5,01-7,00	0	0	Sedang
3	7,01-9,00	23	100	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 4. Kelas Interval Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Organisator dan Dinamisator

No	Interval Kelas	Indikator	Nilai Skor Rata-Rata	Kategori
1	3,00 - 5,00	Rendah	9	Tinggi
2	5,01 - 7,00	Sedang		
3	7,01 - 9,00	Tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di kelompok pembudidaya ikan di Rawa Bening 1 dan Rawa Bening 2 Karamba Jaring Apung, berdasarkan indikator peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh perikanan dengan kriteria tinggi. Kegiatan penyuluh yaitu kelompok Rawa Bening dibentuk atas saran dari penyuluh dan Dinas Perikanan Kota Samarinda. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardiyono (1990), yang intinya agar dibentuk kelompok untuk mempermudah pembinaan, karena sangat sulit membina dengan cara mendatangi satu persatu petani ke pedesaan.

c). Peran Penyuluh Sebagai Teknisi

Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel 5 dan 6 yang berdasarkan hasil responden menunjukkan skor nilai rata-rata untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6 berikut:

Tabel 5. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Sebagai Teknisi

No	Interval Kelas	Jumlah Responden	Persentase %	Kategori
1	3,00-5,00	11	47,82	Rendah
2	5,01-7,00	9	39,13	Sedang
3	7,01-9,00	3	13,05	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 6. Kelas Interval Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Teknisi

No	Interval Kelas	Indikator	Nilai Skor Rata-Rata	Kategori
1	3,00 - 5,00	Rendah	7,65	Tinggi
2	5,01 - 7,00	Sedang		
3	7,01 - 9,00	Tinggi		

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 6 dapat dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok pembudidaya ikan di Rawa Bening 1 dan Rawa Bening 2 Karamba Jaring Apung, berdasarkan indikator peran penyuluh sebagai teknisi menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh perikanan dengan kriteria tinggi. Kegiatan penyuluh di Lok Bahu adalah menyarankan agar kelompok menggunakan benih ikan yang berkualitas, menggunakan pakan alternatif, menggunakan pakan yang berprotein tinggi dan pemberian pakan dengan teratur oleh pembudidaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardiyono (1990), yang menyatakan bahwa penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, karena pada suatu saat ia akan diminta oleh petani untuk memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usaha tani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit baginya memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta.

d. Peran Penyuluh Sebagai Jembatan Penghubung

Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa peran penyuluh sebagai jembatan penghubung masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel 8 berikut:

Tabel 7. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Sebagai Jembatan Penghubung

No	Interval Kelas	Jumlah Responden	Persentase %	Kategori
1	3,00-5,00	4	17,39	Rendah
2	5,01-7,00	15	65,22	Sedang
3	7,01-9,00	4	17,39	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 8. Kelas Interval Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Jembatan Penghubung

No	Interval Kelas	Indikator	Nilai Skor Rata-Rata	Kategori
1	3,00 - 5,00	Rendah	8,95	Tinggi
2	5,01 - 7,00	Sedang		
3	7,01 - 9,00	Tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 8 dapat dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok pembudidaya ikan di Rawa Bening 1 dan Rawa Bening 2 Karamba Jaring Apung, berdasarkan indikator peran penyuluh sebagai jembatan penghubung menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh perikanan dengan kriteria tinggi. Kegiatan penyuluh di Lok Bahu adalah membantu kelompok pembudidaya dalam pengurusan administrasi dan membantu kelompok untuk menyampaikan keluhan kelompok kepada Dinas Perikanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardiyono (1990), yang menyatakan bahwa Penyuluh bertugas untuk menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada pembudidaya, sebaliknya petani berkewajiban melaporkan hasil pelaksanaan penerapan hasil-hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut kepada penyuluh yang membinanya sebagai jembatan penghubung. Kemajuan-kemajuan yang dapat dicapai melalui penyuluhan antara lain adalah perbaikan-perbaikan teknologi dan perbaikan organisasi.

2. Peran Penyuluh Menurut Samsudin (1987)

Peranan penyuluhan selain menjadikan pembudidaya aktif dan dinamis, juga berperan menciptakan keadaan yang memungkinkan pembudidaya mau melaksanakan hal-hal yang sudah disuluhkan. Peranan penyuluh menurut Samsudin yaitu sebagai peran penyuluh dalam

menyebarkan ilmu teknologi, membantu pembudidaya dalam kegiatan usaha, dan meningkatkan pendapatan, dapat dilihat dibawah ini :

a. Peran Penyuluh Dalam Menyebarkan Ilmu Teknologi

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peran penyuluh dalam menyebarkan ilmu dan teknologi pembimbing masuk dalam kategori tinggi. Lebih jelas terdapat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 9. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Dalam Menyebarkan Ilmu Teknologi

No	Interval Kelas	Jumlah Responden	Persentase %	Kategori
1	3,00-5,00	8	34,78	Rendah
2	5,01-7,00	10	43,48	Sedang
3	7,01-9,00	5	21,74	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 10. Kelas Interval Peran Penyuluh Perikanan Dalam Menyebarkan Ilmu Teknologi

No	Interval Kelas	Indikator	Nilai Skor Rata-Rata	Kategori
1	3,00 - 5,00	Rendah	6,39	Sedang
2	5,01 - 7,00	Sedang		
3	7,01 - 9,00	Tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 10 dapat dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok pembudidaya ikan di Rawa Bening 1 dan Rawa Bening 2 Karamba Jaring Apung, berdasarkan indikator peran penyuluh dalam menyebarluaskan ilmu teknologi menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh perikanan dengan kriteria sedang. Kegiatan penyuluh di Lok Bahu saat penelitian adalah penyuluh hanya memperlihatkan mesin untuk membuat pakan ikan yang diberikan oleh Dinas Perikanan kepada kelompok Rawa Bening, awal pemberian alat penyuluh dan kelompok bisa membuat pakan sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Samsudin (1987), yang menyatakan bahwa penyuluh harus mendidik dan membimbing petani agar ikut aktif mengubah cara usaha pertaniannya dengan cara yang lebih baik, harus diberi ilmu dan teknologi perikanan yang sesuai

dengan tingkat kemampuannya. Untuk maksud ini diperlukan cara komunikasi yang tepat, tanpa paksaan agar membuat pembudidaya yakin akan kegunaan hal-hal baru yang disampaikan penyuluh perikanan.

b. Peran Penyuluh Dalam Membantu Berbagai Kegiatan Usaha

Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa peran penyuluh dalam membantu berbagai kegiatan usaha masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel 12 berikut:

Tabel 11. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Dalam Membantu Berbagai Kegiatan Usaha

No	Interval Kelas	Jumlah Responden	Persentase %	Kategori
1	3,00-5,00	0	0	Rendah
2	5,01-7,00	8	34,79	Sedang
3	7,01-9,00	15	65,21	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 12. Kelas Interval Peran Penyuluh Perikanan Dalam Membantu Berbagai Kegiatan Usaha

No	Interval Kelas	Indikator	Nilai Skor Rata-Rata	Kategori
1	3,00 - 5,00	Rendah	5,86	Sedang
2	5,01 - 7,00	Sedang		
3	7,01 - 9,00	Tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 12 dapat dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok pembudidaya ikan di Rawa Bening 1 dan Rawa Bening 2 Karamba Jaring Apung, berdasarkan indikator peran penyuluh dalam membantu berbagai kegiatan usaha menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh perikanan dengan kriteria sedang. Kegiatan yang dilakukan penyuluh di Lok Bahu yaitu penyuluh hanya khusus membantu kelompok dalam pembudidaya perikanan. Hal ini dimuat dalam UU No. 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan sebagaimana termasuk dalam pasal 4 yaitu memfasilitasi proses pembelajaran pelaku usaha, mengupayakan kemudahan akses pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya,

meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku usaha, membantu pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan. Penyuluh juga diharapkan bisa membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam mengelola usahanya.

c. Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Pendapatan

Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa peran penyuluh dalam meningkatkan pendapatan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel 14 berikut:

Tabel 13. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Pendapatan

No	Interval Kelas	Jumlah Responden	Persentase %	Kategori
1	3,00-5,00	0	0	Rendah
2	5,01-7,00	6	26,08	Sedang
3	7,01-9,00	17	73,92	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 14. Kelas Interval Peran Penyuluh Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan

No	Interval Kelas	Indikator	Nilai Skor Rata-Rata	Kategori
1	3,00 - 5,00	Rendah	8,73	Tinggi
2	5,01 - 7,00	Sedang		
3	7,01 - 9,00	Tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 14 dapat dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok pembudidaya ikan di Rawa Bening 1 dan Rawa Bening 2 Karamba Jaring Apung, berdasarkan indikator peran penyuluh dalam meningkatkan pendapatan menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh perikanan dengan kriteria tinggi. Kegiatan penyuluh di Lok Bahu dalam meningkatkan pendapatan adalah dengan membantu kelompok pembudidaya ikan dikolam bekas tambang sehingga keluarga pembudidaya dapat menambah penghasilan hidup keluarganya, dan membantu keluarga

pembudidaya untuk menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang sarjana, serta pembudidaya ada yang menjadikan karamba sebagai pekerjaan sampingan dan sebagai pekerjaana tetap karena hasil dari kolam meyakinkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Samsudin 1987), yang menyatakan bahwa peran penyuluh perikanan sebagai titik sentral dalam pembangunan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha tidak akan tercapai jika pembudidaya tidak mau maju. Usaha meningkatkan produksi perikanan harus didasari oleh adanya usaha mempengaruhi pembudidaya.

3. Peran Penyuluh Menurut Mardikanto (2005)

Pemahaman di masyarakat bervariasi dalam mengartikan penyuluhan, hanya sebatas penyampaian informasi, kunjungan, sosialisasi, tetapi dalam perspektif ilmu penyuluhan memiliki makna yang tidak sederhana itu. Sebagai proses, maka kegiatan penyuluhan mencakup kegiatan sebagai penyuluhan sebagai penyebarluasan informasi dan inovasi, proses perubahan perilaku, dan proses pendidikan. Dapat dilihat dibawah ini:

a. Peran Penyuluh Sebagai Penyebarluasan Informasi dan Inovasi

Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel 16 berikut:

Tabel 15. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Sebagai Penyebarluasan Informasi dan Inovasi

No	Interval Kelas	Jumlah Responden	Persentase %	Kategori
1	3,00-5,00	8	34,78	Rendah
2	5,01-7,00	8	34,78	Sedang
3	7,01-9,00	7	30,44	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 16. Kelas Interval Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Penyebarluasan Informasi dan Inovasi

No	Interval Kelas	Indikator	Nilai Skor Rata-Rata	Kategori
1	3,00-5,00	Rendah	5,95	Sedang
2	5,01-7,00	Sedang		
3	7,01-9,00	Tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 16 dapat dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok pembudidaya ikan di Rawa Bening 1 dan Rawa Bening 2 Karamba Jaring Apung, berdasarkan indikator peran penyuluh sebagai penyebarluasan informasi dan inovasi menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh perikanan dengan kriteria sedang. Kegiatan penyuluh di Lok Bahu sebagai penyebarluas informasi dan inovasi penyuluh menurut penelitian di lapangan masih kurang cukup dalam memberikan informasi dan inovasi, apabila penyuluh mendapatkan informasi dan inovasi terbaru penyuluh akan menyampaikan dan mempraktekkan ke kelompok pembudidaya tetapi belum maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardikanto *dkk.* (1994) yang menyatakan bahwa peran penyuluhan perikanan merupakan penyebarluasan segala informasi atau inovasi teknologi canggih yang memiliki sifat produktif dan inovatif, pada dasarnya teknologi baru yang selalu berubah dan berkembang, maka diperlukan strategi khusus untuk penyebarluaskannya.

b. Peran Penyuluh Sebagai Proses Perubahan Perilaku

Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa peran penyuluh sebagai proses perubahan perilaku masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel 18 berikut:

Tabel 17. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Sebagai Proses Perubahan Perilaku

No	Interval Kelas	Jumlah Responden	Persentase %	Kategori
1	3,00-5,00	0	0	Rendah
2	5,01-7,00	4	17,40	Sedang
3	7,01-9,00	19	82,60	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 18. Kelas Interval Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Proses Perubahan Perilaku

No	Interval Kelas	Indikator	Nilai Skor Rata-Rata	Kategori
1	3,00 - 5,00	Rendah	8,82	Tinggi
2	5,01 - 7,00	Sedang		
3	7,01 - 9,00	Tinggi		

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 18 dapat dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok pembudidaya ikan di Rawa Bening 1 dan Rawa Bening 2 Karamba Jaring Apung, berdasarkan indikator peran penyuluh sebagai proses perubahan perilaku menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh perikanan dengan kriteria tinggi. Kegiatan penyuluh dalam proses perubahan perilaku yaitu pembudidaya dari belum tahu menjadi tahu dalam proses budidaya ikan, dan menambah pengetahuan pembudidaya cara budidaya ikan di dalam kolam Karamba Jaring Apung bekas tambang. Hal ini sejalan dengan pendapat Walhidayah (2014), yang menyatakan bahwa penyuluhan bertujuan mengubah perilaku yang mencakup dalam hal pengetahuan atau hal yang diketahui, perubahan dalam keterampilan atau kebiasaan dalam melakukan sesuatu perubahan dalam sikap dan mental kearah yang lebih baik dengan tujuan akhir penyuluhan adalah kesejahteraan hidup yang lebih baik.

c. Peran Penyuluh Sebagai Proses Pendidikan

Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa peran penyuluh sebagai proses pendidikan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel 20 berikut:

Tabel 19. Penilaian Indikator Peran Penyuluh Sebagai Proses Pendidikan

No	Interval Kelas	Jumlah Responden	Persentase %	Kategori
1	3,00-5,00	2	8,69	Rendah
2	5,01-7,00	12	52,18	Sedang
3	7,01-9,00	9	39,13	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 20. Kelas Interval Peran Penyuluh Perikanan Sebagai Proses Pendidikan

No	Interval Kelas	Indikator	Nilai Skor Rata-Rata	Kategori
1	3,00 - 5,00	Rendah	8,30	Tinggi
2	5,01 - 7,00	Sedang		
3	7,01 - 9,00	Tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 20 dapat dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok pembudidaya ikan di Rawa Bening 1 dan Rawa Bening 2 Karamba Jaring Apung, berdasarkan indikator peran penyuluh sebagai proses pendidikan menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh perikanan dengan kriteria tinggi. Kegiatan penyuluh sebagai proses pendidikan di kelompok Rawa bening yaitu pembudidaya dari awalnya tidak tahu menjadi tahu karena peran penyuluh di Lok Bahu selalu berusaha untuk memberikan solusi kepada pembudidaya agar pembudidaya dapat belajar dari solusi yang disampaikan oleh penyuluh. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiriaatmadja (1986), yang menyatakan bahwa penyuluhan perikanan adalah suatu pendidikan di luar sekolah untuk petani ikan/nelayan dan keluarganya di pedesaan, dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi mau, tahu dan bisa menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya dengan baik, menguntungkan dan memuaskan usahanya.

d. Peran Penyuluh Perikanan Terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan dalam Karamba Jaring Apung (KJA) Lok Bahu.

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis peran penyuluh dari ke sepuluh indikator menurut Suhardiyono (1990), Samsudin (1987), dan Mardikanto (2005), di lapangan dengan 23 responden diketahui bahwa keberadaan peran penyuluh terhadap kelompok pembudidaya Rawa Bening secara keseluruhan indikator berada dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 21 dan Tabel 22 berikut:

Tabel 21. Rekapitulasi Indikator Keseluruhan Indikator Berdasarkan Tiga Sumber

No	Sumber	Nilai Skor	Kategori
1.	Suhardiyono (1990)		
	Peran penyuluh sebagai pembimbing	8,65	Tinggi
	Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator	9	Tinggi
	Peran penyuluh sebagai teknisi	7,65	Tinggi
	Peran penyuluh sebagai jembatan penghubung	8,95	Tinggi
2.	Samsudin (1987)		
	Peran penyuluh menyebarkan IPTEK	6,39	Sedang
	Peran penyuluh membantu berbagai kegiatan usaha	5,86	Sedang
	Peran penyuluh meningkatkan pendapatan	8,73	Tinggi
3.	Mardikanto (2005)		
	Peran penyuluh sebagai penyebarluas informasi dan inovasi	5,95	Sedang
	Peran penyuluh sebagai proses perubahan perilaku	8,82	Tinggi
	Peran penyuluh sebagai proses pendidikan	8,30	Tinggi
Total		78,3	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 22. Akumulasi Indikator Peran Penyuluh Perikanan

No	Interval Kelas	Indikator	Nilai Skor Rata-Rata Kumulatif	Kategori
1	30,00 - 50,00	Rendah	78,3	Tinggi
2	51,00 - 70,00	Sedang		
3	71,00 - 90,00	Tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Tabel 22 di atas menunjukkan bahwa hasil dari keseluruhan indikator terhadap keberadaan penyuluh perikanan memperoleh nilai rata-rata 78,3 dengan kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Permentan (2008), yang menyatakan bahwa dalam rangka membangun pertanian tangguh diperlukan sumberdaya aparat pertanian yang profesional di bidang

pengaturan, pelayanan dan penyuluhan sesuai kualifikasi dan spesialisasi yang diperlukan bagi proses pembangunan pertanian berkelanjutan. Penyuluh pertanian yang profesional dimaksud merupakan penyuluh pertanian sebagai ujung tombak dalam pemberdayaan pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan hidupnya.

Penelitian yang dilakukan di lapangan dalam Kajian Peran Penyuluh Perikanan Terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan Dalam Karamba Jaring Apung (KJA) Bekas Tambang Di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Berdasarkan wawancara yang berpedoman pada kuesioner kepada penyuluh Lok Bahu dapat dilihat pada Tabel 23 dibawah ini :

Tabel 23. Permasalahan dan Solusi Kegiatan Penyuluhan di Lok Bahu

No	Permasalahan	Solusi
A.	Kegiatan Penyuluhan	
	a. Penyuluhan masih kurag melakukan kunjungan kelompok di Lok Bahu.	a. Rutin kunjungan dan pendampingan dalam pembinaan kelompok pembudidaya ikan karamba.
	b. Penyuluh tidak bisa ke lokasi kelompok dengan sendiri.	b. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi kelompok.
	c. Kelompok tidak selalu bekerjasama mengatasi masalah dalam budidaya.	
B.	Kegiatan Penyuluhan	
	a. Penyuluh tidak bisa ke lokasi kelompok dengan sendiri.	a. Penyuluh dibantu penyuluh lain ke lokasi kelompok karena lokasi yang terlalu jauh untuk ditempuh.
	b. Kelompok tidak selalu bekerjasama mengatasi masalah dalam budidaya.	b. Kelompok diharapkan selalu bekerjasama dalam menjalankan usaha budidaya agar mendapatkan hasil yang lebih bagus.
C.	Kegiatan Teknis Penyuluh di Kelompok Budidaya	
	a. Kelompok perlu orang untuk mengurus administrasi.	a. Penyuluh membantu memfalisitasi kelompok dalam pengurusan administrasi misalnya membuat proposal dan lain-lain.
	b. Pembudidaya tidak paham bibit yang berkualitas saat tabur benih dan pakan yang baik untuk ikan.	b. Penyuluh menyarankan pembudidaya untuk menggunakan bibit ikan yang berkualitas, pakan berprotein tinggi pada bibit ikan dan pemberian pakan secara teratur, pakan alternatif (daun singkong, pepaya, kangkung).
	c. Pakan semakin mahal sedangkan harga ikan masih tetap .	

No	Permasalahan	Solusi
		c. Penyuluh meminta bantuan ke bagian Unit Pembenihan Rakyat (UPR) yang memiliki benih ikan yang berkualitas.

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

KESIMPULAN

1. Aktivitas penyuluh perikanan dalam kelompok pembudidaya ikan Karamba Jaring Apung (KJA) di kolam bekas tambang antara lain :
 - (a). Melakukan kunjungan atau pendampingan dalam pembinaan kelompok pembudidaya dengan menggunakan metode pendekatan perorangan, kelompok dan demonstrasi;
 - (b). Membantu memfasilitasi dalam pengurusan administrasi dalam kelompok;
 - (c). Memotivasi anggota kelompok pembudidaya untuk bekerjasama dalam kelompok, menggunakan bibit ikan berkualitas, pakan berprotein tinggi diawal penebaran benih ikan dan pemberian pakan seacara teratur.
2. Peran penyuluh dengan indikator sebagai pembimbing, organisator dan dinaminsator, teknis, sebagai jembatan penghubung, meningkatkan pendapatan, perubahan perilaku serta proses pendidikan termasuk dalam kategori tinggi. Adapun yang termasuk kategori sedang adalah peran penyuluh sebagai penyebarluas IPTEK, membantu berbagai kegiatan usaha serta penyebarluas informasi dan inovasi. Dengan demikian secara keseluruhan hasil penelitian tentang peran penyuluh dalam membina kelompok pembudidaya ikan dalam Karamba Jaring Apung (KJA) termasuk dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. 2015. Samarinda Dalam Angka Tahun 2015. Samarinda.
- Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Mardikanto, Totok dan Arif Wujianto. 2005. Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.
- Mardikanto, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, Totok. 1993. Penyuluhan pembangunan pertanian. Sebelas Maret university Press. Surakarta.
- Monografi Kelurahan Lok Bahu. 2017. Samarinda.
- Peraturan Menteri Pertanian, 2008. Pedoman Pembinaan Tenaga Harian Lepas (THL) Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. Jakarta.
- Samsudin, U. 1987. Dasar-Dasar Penyuluh dan Modernisasi Pertanian. Bina Cipta. Bandung.
- Suhardiyono. 1990. Peran Penyuluhan Dalam Pembangunan Pedesaan. UGM Press, Yogyakarta.
- Subana, M. dan Sudrajat. (2001). Dasar-dasar Penelitian Ilmiah. Bandung: CV. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantatif, kualitatif, dan R&D) Bandung : Alfabeta.
- Wiriaatmadja, S. 1986. Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian. CV. Yasaguna, Jakarta.